

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini, keterampilan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Oleh karena itu, peran pembelajaran bahasa Indonesia saat ini sangat penting. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir dan struktur khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Salah satu teks yang dimaksudkan adalah teks argumentasi.

Argumentasi adalah pendapat yang digunakan untuk memengaruhi orang lain. Argumentasi pada dasarnya merupakan perwujudan dari wacana. Wacana memiliki hubungan antara bentuk ujaran dan kepaduan makna. Di sisi lain, wacana dalam hal ini, argumentasi juga disesuaikan dengan konteks wacana dan lingkungan sosial (Darwati & Santoso dalam Lida, 2022: 378). Teks argumentasi biasanya berisi pendapat/opini/argumen penulis yang bertujuan meyakinkan pembaca supaya menyetujui pendapat penulis. Teks ini biasanya akan dilengkapi dengan bukti pendukung, seperti data dan penjelasan. Namun, pembaca juga harus tetap kritis dengan tidak langsung terpengaruh dan langsung setuju dengan pendapat penulis berita karena bisa jadi pendapat serta bukti pendukungnya tidak valid (Giyatmi, dkk., 2020: 285). Giyatmi,

dkk. (2020: 284) menyebutkan bahwa ada 4 jenis teks, seperti teks berita, teks editorial, teks advertorial, serta teks opini yang dapat dimanfaatkan sebagai materi kegiatan dalam membaca kritis. Teks opini bermuatan dengan gagasan/pendapat/pandangan penulis yang bertujuan memengaruhi pandangan pembaca. Teks opini dikembangkan oleh penulis dengan genre argumentatif. Salah satu bentuknya adalah teks argumentasi. Jika teks opini berisi pendapat penulis yang kebanyakan bersifat subjektif dan belum pasti kebenarannya, teks argumentasi berisi pendapat penulis yang didukung oleh fakta dan bukti yang objektif dan rasional. Menurut Giyatmi (2020: 285), teks argumentasi dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca kritis terutama membaca tulisan seseorang berupa esai. Di dalam teks argumentasi berupa esai, pembaca dapat melihat sudut pandang penulis yang beragam. Setiap penulis tentunya memiliki pandangan yang berbeda tentang suatu hal, juga terdapat penulis yang memiliki pandangan yang sama dalam melihat dan menganggapi suatu hal. Akan tetapi, dalam menyampaikan pandangan, seorang penulis tidak boleh membuat teks argumentasi yang tidak memiliki dasar atau tidak ada data-data pendukung argumen yang dilontarkannya di dalam teks argumentasi yang dibuatnya. Keberagaman sudut pandang yang melimpah membuat teks argumentasi menarik untuk dibaca. Selain menambah sudut pandang pembaca dalam memandang permasalahan, membaca teks argumentasi juga dapat meningkatkan daya pikir kritis pembaca. Uraian teks ini bisa ditemukan pada esai.

Esai dapat ditemukan dalam berbagai media massa saat ini. Aktivitas membaca esai dapat menstimulasi daya pikir kritis pembaca. Di dalam esai, terdapat sudut pandang penulis yang bisa saja sama atau berbeda dengan penulis lainnya. Namun, cara penyampaian sudut pandang tiap penulis tentunya beragam. Esai merupakan karangan singkat dan khas yang membahas suatu masalah secara sepintas berdasarkan sudut pandang penulis (Alfi & Hasanah, 2023: 3). Artinya, esai adalah tulisan berupa pendapat seseorang tentang suatu permasalahan ditinjau secara subjektif dari berbagai aspek kehidupan. Berkaitan dengan esai, jenis teks ini sering dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis penulis. Menurut

Maryani (2023: 16), berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal, reflektif, dan berfokus untuk memutuskan hal yang harus dipercaya atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada abad 21 ini.

Salah satu esai yang dikaji didasarkan pada substansi kritik sosial yang ada di dalamnya adalah kumpulan esai karya Puthut EA yang berada dalam buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* yang diterbitkan oleh penerbit Shira Media pada tahun 2019. Puthut EA menuliskan berbagai esai yang memuat kritik terhadap keadaan sosial yang ditemukan di dalam kehidupannya. Kritik sosial yang disampaikan dalam buku kumpulan esai ini, meliputi: kritik terhadap permasalahan politik, ekonomi, pendidikan, kejahatan, dan lain-lain. Esai yang dituliskan dengan penyampaian yang unik dan sederhana, memaparkan cara Puthut EA memandang permasalahan yang ada di masyarakat secara tidak biasa membuat esai ini dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Puthut EA adalah seorang penulis dan peneliti yang hingga saat ini telah membuat 32 judul buku, baik karya fiksi maupun nonfiksi. Dengan berlatar belakang pendidikan formal di Fakultas Filsafat UGM, ia aktif berkarya di dunia sastra dan nonsastra, memperlihatkan fleksibilitas intelektualnya. Pemilihan karya Puthut EA ini sebagai bahan kajian penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, belum ada penelitian yang menggunakan buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA ini sebagai bahan kajian penelitian. Kedua, Puthut EA merupakan penulis serta peneliti yang telah menerbitkan banyak buku fiksi dan nonfiksi. Ketiga, karya ini memaparkan realitas akan permasalahan sosial yang dialami oleh penulis di masyarakat, antara lain permasalahan ekonomi, politik, pendidikan, dan lain-lain. Keempat, esai-esai yang terdapat di dalam buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA ini disajikan dengan gaya bahasa yang sederhana, tetapi dengan logika pemikiran yang baik.

Permasalahan sosial merupakan peristiwa yang tidak jarang terjadi di masyarakat serta dapat menyebabkan keresahan. Menurut Khasnah & Solichin

(2023: 82), setiap perubahan, biasanya, senantiasa menimbulkan masalah, baik masalah besar maupun masalah kecil. Suatu masalah sosial akan terjadi apabila kenyataan yang dihadapi oleh warga masyarakat berbeda dengan harapannya. Kritik sosial merupakan sebuah inovasi, artinya, kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Sugiwardana, 2014: 86). Kritik sosial membantu penulis untuk merefleksikan keresahan, keluhan, dan pemikiran kritis penulis terhadap permasalahan yang dialami penulis di masyarakat. Selain itu, adanya kritik sosial juga dapat merangsang perkembangan pemikiran kritis pembaca yang merupakan kebutuhan segala kalangan untuk dapat hidup dan bertahan di masyarakat, utamanya bagi generasi muda. Oleh karena itulah, kritik sosial penting untuk dilakukan dengan harapan terjadinya perubahan yang lebih baik ke depannya.

Melihat pembelajaran saat ini yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, implementasi literasi dan numerasi diharuskan ada di dalam setiap mata pelajaran yang ada, salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dapat membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja (Kemendikbudristek, 2022: 2). Kurikulum saat ini berorientasi pada capaian pembelajaran siswa sebagai target pembelajaran yang dilakukan. Berbagai metode diperbolehkan untuk digunakan dengan tujuan mendukung tercapainya capaian pembelajaran yang telah dirancang dan disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dalam SK (Surat Keputusan) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan

jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran seperti yang disampaikan di dalam surat keputusan yang sudah disebutkan, digolongkan ke dalam beberapa fase, mulai dari fase A hingga fase F. Tiap fase memiliki capaian pembelajaran yang berbeda didasarkan pada kelas dan tingkatan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa elemen yang menjadi dasar capaian pembelajaran. Elemen tersebut berdasar pada keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Dari fase yang ada, peneliti menemukan fase yang sangat penting, yakni fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C). Setiap elemen pada fase F, memiliki capaian pembelajaran yang menekankan pada logika berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam mengevaluasi, menyajikan, dan menulis gagasan dan pandangan dari membaca berbagai jenis teks (fiksi dan nonfiksi), salah satunya teks argumentasi. Kompetensi berbahasa berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif) (Kemendikbudristek, 2022: 2). Kemampuan berpikir logis dan berpikir kritis merupakan hal yang cukup sulit dilakukan dan didapatkan tanpa dasar yang mumpuni. Oleh karena itu, pembelajaran yang berfokus pada logika dan berpikir logis diletakkan pada fase F yang mana terletak pada tingkatan pendidikan menengah akhir (kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C). Salah satu jenis teks yang dapat mengasah logika berpikir kritis siswa adalah teks argumentasi yang memuat argumen yang berasal dari berbagai sudut pandang yang juga didasari oleh data faktual.

Pemahaman akan pentingnya kemampuan literasi, terutama dalam konteks bahasa, sastra, dan berpikir, sangat penting untuk berkomunikasi dan belajar sepanjang hidup. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran literasi mencakup kemampuan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan berbagai jenis teks, salah satunya teks argumentasi yang

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kritik sosial yang diungkapkan dalam berbagai esai, seperti yang terdapat dalam karya Puthut EA, menjadi sarana yang merangsang pemikiran kritis pembaca, terutama generasi muda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia yang membantu pembaca memahami teks argumentasi dan kritik sosial memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang mampu berpikir kritis, menganalisis data, dan berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih baik. Ini adalah fondasi penting dalam era pendidikan yang salah satu fokusnya ialah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi untuk masa depan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang berjudul “Kajian Kritik Sosial Buku Esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* serta Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Argumentasi” ini penting untuk dilakukan. Penelitian kajian kritik sosial sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iffah Faridatul Hasanah (2022) dengan judul “Pemaknaan Realitas dan Bentuk Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Lelucon Para Koruptor* Karya Agus Noor dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yovita Libon, dkk. (2019) dengan judul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ismail Marzuki, dkk. (2020) dengan judul “Bentuk Kritik Sosial pada Novel *Surat Panjang tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* Karya Dewi Kharisma Michellia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Kritik sosial penting dilakukan karena berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.

2. Minimnya pengetahuan siswa tentang kritik sosial cenderung membuat siswa tidak memedulikan permasalahan di masyarakat yang dapat memengaruhi kehidupan.
3. Buku esai karya Puthut EA memiliki banyak kelebihan untuk dijadikan bahan kajian.
4. Kumpulan esai karya Puthut EA yang berada dalam buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* memuat kritik terhadap keadaan sosial yang ditemukan di dalam kehidupan.
5. Minim pengaplikasian bahan ajar pembelajaran teks argumentasi selain yang berasal dari buku teks.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah kritik sosial dengan konsep teori kekuasaan Michel Foucault pada buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA dan relevansinya dalam pembelajaran teks argumentasi. Bentuk kritik sosial yang diteliti pada penelitian ini adalah bentuk kritik sosial dengan konsep teori kekuasaan Michael Foucault yang mencakup kekuasaan, pengetahuan, dan diskursus. Penulis menganalisis 20 judul dari total 57 judul esai yang terdapat dalam buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA. Judul-judul esai yang dianalisis pada penelitian ini adalah esai yang berjudul, “Ketika Kota Makin Kaya, Desa Makin Miskin”, “Menjadi Manusia di Smoking Area”, “Guru Mencubit Berdiri, Murid Bandel Berlari, Kita Mencibir Bangga Sekali”, “Misteri di Balik Gerakan Cinta Rupiah”, “Benarkah Berhenti Merokok Bisa Membuat Kita Kaya?”, “Konspirasi Yahudi di Balik Harga Rokok 50.000 Perbungkus”, “Rezim Anti-antian yang Mengganggu Kewarasan Nalar Kita”, “Film Sunyi Sepenggal Kisah Wiji Thukul”, “Batu Sungai Dareh dan Kabut Asap Sumatera”, “Tujuh Pertanyaan Remeh untuk Pembaca Bumi Manusia”, “Tribun vs Remotivi: Kita Berdiri di Mana?”, “Pilpres 2019 dan Kondisi yang Dibikin Seolah-olah Negara Sedang Genting”, “Makin Terisolasinya Jokowi

dan Prabowo dalam Masyarakat yang Letih”, “Agus Mulyadi dan PKS”, “Beberapa Hal yang Luput dari Perhitungan Jenderal Gatot Nurmantyo”, “Drama Gerindra dan Uang Mahar dalam Politik Kita”, “Praktik Politik Orang Biasa”, “Catatan Politik 2018: Tahun Politik dan Posisi Gerakan Rakyat”, “Ajakan Ngopi untuk Bu Susi Pudjiastuti”, dan “Cak Nun, Iqbal Aji Daryono, dan Mojok”. Pemilihan judul-judul tersebut didasarkan beberapa pertimbangan, yakni pemilihan esai yang tidak mengandung kata-kata vulgar atau seksualitas yang dapat mengarah pada pornografi, pemilihan esai yang di dalamnya terdapat permasalahan selaras dengan teori kekuasaan Michael Foucault, serta mempertimbangkan waktu dan biaya penelitian yang terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kritik sosial dengan konsep teori kekuasaan Michel Foucault yang terdapat dalam buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA disajikan?
2. Bagaimanakah relevansi buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA terhadap pembelajaran teks argumentasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan kritik sosial dengan konsep teori kekuasaan Michel Foucault yang terdapat dalam buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA terhadap pembelajaran teks argumentasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan mengenai kritik sosial dalam suatu karya, terutama esai.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi kajian ilmu nonsastra dalam pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan atau acuan untuk penelitian sejenis mengenai bentuk kritik sosial dalam tulisan sehingga peneliti lain akan melakukan penelitian sejenis dengan subjek dan objek kajian yang berbeda.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dibaca dan dipahami bahwa buku kumpulan esai *Enaknya Berdebat dengan Orang Goblok* karya Puthut EA adalah salah satu sumber belajar. Esai juga dapat digunakan sebagai alat pengajaran terhadap nilai-nilai kehidupan sebab menarik dan di dalamnya menyangkut sisi sosial dalam masyarakat sehingga masyarakat mampu mengaplikasikan beberapa kajian kritik sosial itu dalam kehidupan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan pemilihan bahan media untuk pembelajaran menulis teks argumentasi di sekolah sehingga dapat mengaplikasikan pembelajaran teks argumentatif dengan lebih baik.
- d. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan bacaan siswa dan memberikan gambaran kritik sosial dan esai serta memberikan sudut pandang baru pada siswa dalam memandang suatu permasalahan. Peserta didik dapat membuat atau menulis teks argumentatif dengan baik setelah melakukan analisis kritik sosial pada esai tersebut.